

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah suatu negara kepulauan, yang memiliki sebutan negara kepulauan, karena memang Indonesia memiliki wilayah banyak pulau, dan juga memiliki banyak perbedaan ragam ras, suku, adat istiadat yang berbeda-beda. Adanya perbedaan tempat tinggal tersebut mereka mempunyai beberapa keunikan di masing-masing daerah, baik dari segi mata pencaharian, adat istiadat sampai dengan kebiasaan mereka. Perbedaan adat istiadat ini sangat berpengaruh pada masyarakat tertentu, termasuk dalam salah satunya yaitu perkawinan, karena masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain sangatlah berbeda. Keunikan ragam yang terdapat dari pengantin Indonesia dipengaruhi oleh budaya, legenda, dan mitos yang berlaku di daerah tersebut, serta kondisi sosial-historis masyarakat (Romadhona, 2021).

Perkawinan merupakan salah satu dimensi kehidupan yang sangat penting dalam kehidupan manusia di dunia manapun. Pentingnya perkawinan, tidak mengherankan jika agama-agama di dunia mengatur masalah perkawinan bahkan tradisi atau adat masyarakat dan juga institusi negara tidak ketinggalan mengatur perkawinan yang berlaku di kalangan masyarakatnya. Pengaturan masalah perkawinan di dunia tidak menunjukkan adanya keseragaman. Perbedaan itu tidak hanya antara satu agama dengan agama yang lain, bahkan dalam satu agama pun dapat terjadi perbedaan pengaturan perkawinan yang disebabkan adanya cara berfikir yang berlainan karena menganut mazhab atau aliran yang berbeda (Putri, 2023).

Hukum adat perkawinan bukan hanya urusan seorang pria dan wanita yang telah melakukan pernikahan, tetapi merupakan urusan dari hubungan dua keluarga dan pada lingkungan masyarakatnya. Ada

perbedaan hukum adat perkawinan di berbagai daerah di Indonesia memiliki perbedaan memiliki aturan yang sudah terjadi di zaman nenek moyang, menurut Djaren Saragih hukum perkawinan adat adalah keseluruhan kaidah hukum yang menentukan prosedur yang harus dilakukan oleh dua orang yang telah terikat dalam sebuah perkawinan dalam menciptakan hidup bersama satu keluarga dengan tujuan untuk meneruskan keturunannya (Romadhona, 2021).

Keprabon adalah sebuah adat pernikahan yang ada di Malang. Perkawinan adat Jawa pada umumnya melakukan beberapa ritual mulai dari *Mlapati*, *Ngetutake Balung Pisah*, *Melamar*, *Peningsetan*, *Penentuan Hari*, *Pemasangan Tarub*, *Pingitan*, *Siraman*, *Meratus Rambut*, *Ngerik*, *Manggula*, *Upacara Jomblokan* dan *Akad Nikah*, *Temu Manten*, hingga *Resepsi*. Langkah-langkah tersebut merupakan suatu tahapan yang dilakukan sebelum terjadinya pernikahan. Masyarakat Tlogomas adalah masyarakat Jawa yang masih percaya dengan hal-hal mitos. Namun dengan berkembangnya zaman sekarang tidak banyak dari orang tidak melakukan langkah-langkah tersebut (Romadhona, 2021).

Upacara adat perkawinan *Keprabon* merupakan suatu ciri khas dari Kota Malang namun dalam masa kini seperti saat ini sudah tidak pernah dilakukan, dan banyak perpaduan dari prosesi perkawinan dari budaya barat yang sedang trend dalam masa kini. Beberapa orang yang menggunakan dan percaya akan adat ini karena mereka mengetahui adat tersebut adalah sakral yang harus dilakukan dan dilestarikan namun ada juga yang tidak melakukan karena mereka menganggap bahwa beberapa ritual yang sangat rumit sehingga banyak orang memilih acara pernikahan yang simple dan tidak membutuhkan biaya yang sangat banyak (Romadhona, 2021).

Tata rias pengantin Malang *Keprabon* memiliki ciri khas tersendiri dalam penggunaan busana pernikahan. Busana pengantin *Keprabon* untuk mempelai Wanita menggunakan sanggul dengan bentuk ukel *Keprabon* dan menggunakan perhiasankepala zamang yang menyerupai mahkota.

Selain itu perhiasan lainnya yang digunakan oleh mempelai wanita dan pria berupa kalung hara, klat bahu keyora fatma, subang kundela yang digunakan di telinga, 3 buah gelang kono, cincin yang disematkan di jari telunjuk dan ibu jari, pending pitaloka sebagai aksesoris pinggang. Untuk pakaian, baik mempelai wanita maupun pria menggunakan dodot taman sari dan kain nyamping tumpul malangan (Lintangbanun, 2016)

Proses pendalaman lebih jauh tata rias pengantin Malang Keprabon, perlu adanya upaya untuk mengedukasi masyarakat umum khususnya generasi muda tentang kekayaan budaya lokal yang terkandung di dalamnya. Upacara tata rias pengantin Malang Keprabon yang merupakan prosesi suci memberikan kontribusi terhadap perjalanan spiritual dan budaya pernikahan dengan menjalin hubungan yang lebih mendalam antara masa lalu, masa kini, dan dunia yang akan datang.

Setiap individu memiliki sudut pandang dan ketertarikan masing-masing terhadap konsep pernikahan yang mereka inginkan. Banyak hal yang menjadikan masyarakat memiliki keinginan tertentu dalam menentukan adat yang mereka pilih seperti tata rias, busana, aksesoris dan jajaran upacara pernikahan. Seiring dengan perkembangan zaman banyaknya budaya luar yang masuk ke Indonesia menjadikan minat masyarakat terhadap ketertarikan tata rias pengantin Malang Keprabon berkurang. Peneliti ingin mengetahui minat masyarakat terhadap tata rias pengantin malang keprabon.

Pentingnya tata rias pengantin dalam masyarakat Indonesia erat kaitannya dengan sistem kepercayaannya, sehingga menjadikan peneliti tertarik untuk menjadikan hal ini sebagai penelitian yang berjudul “Minat Masyarakat Terhadap Tata Rias Pengantin Malang Keprabon di Malang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan, dapat disusun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana minat masyarakat terhadap tata rias pengantin malang keprabon di Malang?”.

C. Hipotesis

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

“Masyarakat Malang memiliki minat terhadap tata rias pengantin malang keprabon”.

D. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketertarikan Masyarakat tentang tata rias pengantin malang keprabon

E. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi masyarakat agar dapat memberikan informasi tentang tata rias Pengantin Malang Keprabon.
2. Bagi Rias Pengantin agar lebih bisa mendalami mengenai tata rias pengantin Malang Keprabon
3. Bagi Prodi PVKK- Tata rias Universitas PGRI Adi Buana Surabaya diharapkan penelitian ini menjadi referensi dan untuk mengetahui informasi tentang tata rias Pengantin Malang Keprabon.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar mendapatkan referensi atau sebagai bahan pembanding serta pertimbangan untuk penelitian terkait pengembangan tata rias Pengantin Malang Keprabon di masa mendatang.